

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP *RETURN* SAHAM INDUSTRI *CONSUMER
GOODS* SUBSEKTOR *COSMETICS AND HOUSEHOLD*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2021**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (SI) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH:

**NAMA : VINKA YULIANA
NIM 1800861201050
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2023**

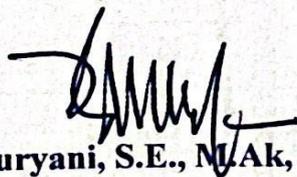
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

Nama : Vinka Yuliana
NIM : 1800861201050
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham Industri Consumer Goods* Subsektor *Cosmetics And Household* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA

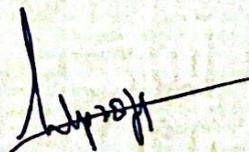
Dosen Pembimbing II



Masnun, S.E., M.S.Ak

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



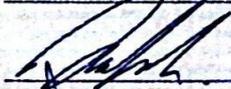
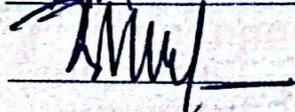
Hana Tamara Putri, S.E., M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023
Jam : 10.00 WIB s/d selesai
Tempat : Zoom Meeting

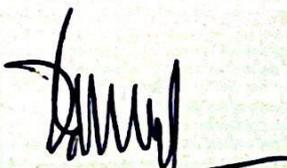
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, S.E., M.M.CRP	Ketua	
Masnun, S.E., MS.AK	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinka Yuliana
NIM : 1800861201050
Program Studi : Manajemen
Dosen : Dr. Hj. Arna Suryani,S.E.,M.Ak,Ak,CA,CMA dan
Pembimbing : Masnun, S.E., M.S.Ak
Konsentrasi : Keuangan
Judul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham Industri Consumer Goods Subsektor Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021***

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiat orang atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 30 Maret 2023



Vinka Yuliana

NIM. 1800861201050

ABSTRAK

Vinka Yuliana/1800861201050/ Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap Return Saham Industri Consumer Goods Subsektor Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021/Pembimbing 1. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak,Ak,CA,CMA dan 2. Masnun, S.E., M.S.Ak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tipe data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka selama kurun waktu 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, *earning volatility* dan *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Selanjutnya *return on Asset*, *current ratio* dan *earning volatility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Sementara itu, *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kesimpulannya adalah *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021 dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan resiko bisnis.

ABSTRACT

Vinka Yuliana/1800861201050/ The Effect of Financial Performance and Business Risk on Stcok Return in Consumer Goods Industry in the Cosmetics And Household sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021/Mentor 1. Dr. Hj. Arna Suryani,S.E, M.,Ak,Ak, CA,CMA and 2. Masnun, S.E., M.S.Ak

The purpose of this study is to determine and analyze the effect simultaneously and partially of financial performance as measured by the average value of return on assets, debt to equity ratio and current ratio, as well as business risk as measured by the average value of earning volatility on stock returns in companies in the Cosmetics and Household subsector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The research method used is descriptive research with secondary data types. Data collection in this study used library research for the period 2016-2021. The objects in this study are return on assets, debt to equity ratio and current ratio, earnings volatility and stock returns in the Cosmetics and Household sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Data analysis using multiple linear regression.

The results showed that simultaneously or jointly return on assets, debt to equity ratio, current ratio and earnings volatility affect stock returns in companies in the Cosmetics and Household subsector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Next, return on assets, current ratio and earnings volatility that partially have a significant effect on stock returns in Cosmetics and Household sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. Furthermore, debt to equity ratio have not a significant effect on stock returns in Cosmetics and Household sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021.

The conclusion of stock returns for companies in the Cosmetics and Household subsector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period is influenced by financial performance and business risk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham Industri Consumer Goods Subsektor Cosmetics And Household* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini sudah banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan rasa terimakasih yang sangat mendalam terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak,Ak,CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Hana Tamara Putri, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Dr. Hj. Arna Suryani, CA Pembimbing I yang telah memberikan saran, nasihat dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Masnun, S.E., M.S.Ak Pembimbing II yang telah memberikan saran, nasihat dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Kedua Orangtuaku tercinta dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas segala do'a, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan dan telah banyak membantu penulis dalam bidang keadministrasian.
8. Seluruh teman dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat yang diberikan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, 30 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Manajemen.....	14
2.1.2. Manajemen Keuangan	16
2.1.3. Laporan Keuangan	19
2.1.4. Pasar Modal	23
2.1.5. Ratio Keuangan	26
2.1.6. Saham.....	30
2.1.7. <i>Return Saham</i>	32
2.1.8. Resiko Bisnis	34
2.2. Pengaruh Antar Variabel.....	40
2.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	40
2.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	41
2.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	42

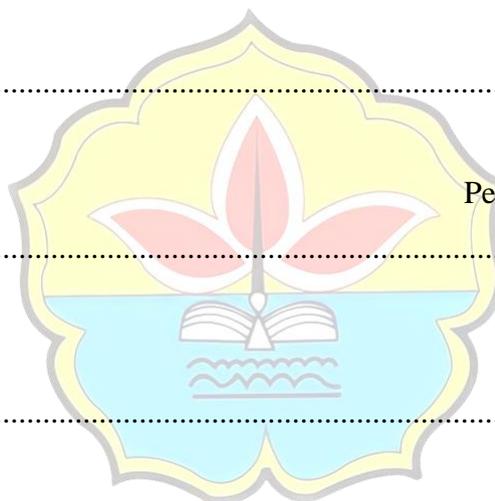
2.2.4. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap <i>Return Saham</i>	43
2.3. Penelitian Terdahulu.....	44
2.4. Kerangka Pemikiran	46
2.5. Hipotesis.....	47
2.6. Metode Penelitian.....	47
2.6.1. Metode Penelitian Yang Digunakan	47
2.6.2. Jenis dan Sumber Data.....	47
2.6.3. Metode Pengumpulan Data.....	47
2.6.4. Populasi dan Sampel.....	48
2.6.5. Metode Analisis Data.....	49
2.6.6. Uji Asumsi Klasik.....	49
2.6.7. Uji Hipotesis	52
2.6.8. Batasan Operasional Variabel.....	55
BAB III. DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	57
3.1. Deskripsi Umum <i>Consumer Goods Industry</i>	61
3.2. Deskripsi Umum Subsektor <i>Cosmetics And Household</i>	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1. Hasil Penelitian.....	78
4.1.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.3. Uji Hipotesis	83
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.2. Pembahasan	86
4.2.1. Pengaruh Secara Simultan Dari Kinerja Keuangan (ROA, CR dan DER), Serta Resiko Bisnis (<i>Earning Volatility/EV</i>) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics And Household</i>	86
4.2.2. Pengaruh Secara Parsial Dari Kinerja Keuangan (ROA, CR dan DER), Serta Resiko Bisnis (<i>Earning Volatility/EV</i>) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics And Household</i>	87

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	100



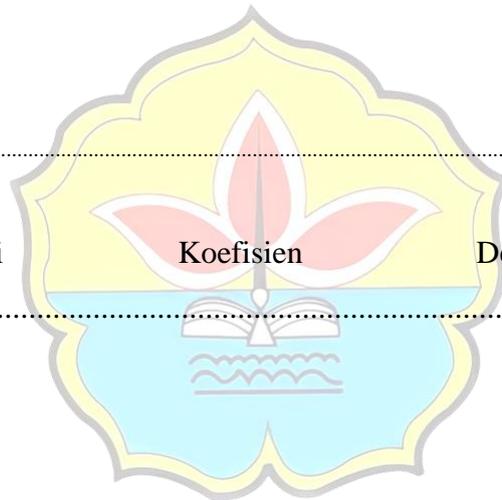
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perkembangan Nilai <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	5
2.	Perkembangan Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	6
3.	Perkembangan Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	7
4.	Perkembangan Nilai <i>Earning Volatility</i> (EV) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	8
5.	Perkembangan Nilai <i>Return Saham</i> Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	9
6.	Penelitian Terdahulu	3
7.	Kriteria Sampel.....	4
8.	Sampel Perusahaan	4
9.	Operasional Variabel.....	5
10.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	5
11.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	7



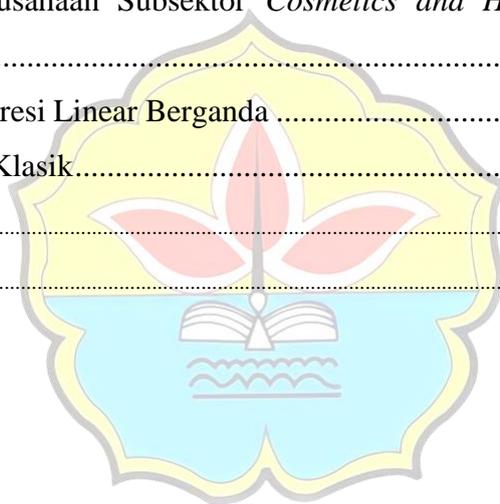
Pengambilan

12. Hasil		Uji	
Normalitas			8
0			
13. Hasil		Uji	
Multikolinearitas			8
1			
14. Hasil		Uji	
Autokorelasi			8
3			
15. Hasil		Uji	
F_{simultan}			8
4			
16. Hasil		Uji	
t_{parsial}			8
4			
17. Hasil	Uji		
(R^2)		Determinasi	8
6			



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Perkembangan Nilai <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	100
2. Data Perkembangan Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021 101 Data Perkembangan Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	102
3. Data Perkembangan Nilai <i>Earning Volatility</i> Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	103
4. Harga Saham Perusahaan Subsektor <i>Cosmetics and Household</i> Tahun 2017-2021	104
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	105
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
7. Distribusi F_{tabel}	111
8. Distribusi T_{tabel}	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari pasar modalnya. Pasar modal banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya, sehingga pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Menurut Iskandar (2018) keberadaan pasar modal juga menjadi alternative perdagangan bagi perusahaan, dimana perusahaan bisa beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya

Pasar modal merupakan suatu lembaga untuk orang-orang atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang tanpa batas, seperti saham dan obligasi. Pasar modal membagi kelompok industri perusahaan sesuai dengan sektor yang dikelolanya, salah satunya sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Menurut Jesika dkk (2021) sektor *consumer goods industry* mempunyai peranan penting dalam memicu

pertumbuhan ekonomi negara karena barang yang dihasilkan merupakan barang kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) untuk keberlangsungan hidup.

Salah satu subsektor di perusahaan *consumer goods* adalah subsektor *Cosmetics and Household* yaitu perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. Guna menjalankan usahanya, masing-masing perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* juga memberikan peluang kepada para pemilik modal (investor) untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* yang mereka kehendaki. Para investor berinvestasi pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* dalam bentuk saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau yang disebut dengan *return* saham.

Menurut Halim (2015) menyatakan bahwa *return* merupakan pendapatan dari investasi suatu saham. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan perbandingan antara pendapatan dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu dengan dana yang diinvestasikan. Investasi di pasar modal merupakan bentuk investasi dengan risiko sangat tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. *Return* dapat berupa *capital gain/capital loss* (keuntungan/kerugian dari hasil investasi saham) atau *dividen*.

Keputusan para investor untuk memiliki saham di perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* karena saham di perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik maupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun. Hal ini dikarenakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* adalah barang akhir berupa kosmetik dan keperluan rumah yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Setiap investor yang menanamkan saham di perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* tentu mengharapkan *return* saham mereka meningkat, karena peningkatan *return* saham menjadi peningkatan keuntungan pada pemilik modal. Oleh karena itu, setiap investor harus melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar memperoleh informasi yang jelas.

Penilaian keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2015) pendekatan fundamental terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang ada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham. Pemikiran dari analisis ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Suryani (2017) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya.

Selain kinerja keuangan, investor juga harus waspada terhadap risiko investasi masing-masing perusahaan, karena setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko karena investasi tersebut tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Risiko merupakan penyimpangan antara keuntungan yang didapat dengan keuntungan yang diharapkan. Penilaian terhadap resiko dalam perusahaan dapat dinilai berdasarkan resiko finansial perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa cara salah satunya adalah rasio keuangan, dimana ada tiga rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas di ukur dengan *current ratio* (CR), rasio

solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) (Fahmi, 2015).

Selanjutnya resiko bisnis merupakan resiko bisnis yang menggambarkan resiko akibat tidak efisiennya operasional perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur resiko bisnis adalah dengan menggunakan *earning volatility* yaitu perbandingan antara standar deviasi dari nilai EBIT (Laba kotor) terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suryani, 2019).

Oleh karena itu, investor selalu berusaha untuk meminimalkan berbagai risiko yang akan dihadapi. Setiap perubahan diberbagai kondisi ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan investor memutuskan berbagai pertimbangan dan diterapkan agar ia tetap memperoleh return yang diharapkan. (Fahmi, 2015).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 ada 7 emiten perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di BEI yaitu Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), Kino Indonesia Tbk (KINO), Mandom Indonesia Tbk (TCID), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan Victoria Care Indonesia Tbk (VICI). Dari 7 perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* tersebut, maka kinerja keuangan dan risiko yang dilihat dari ROA, DER dan CR masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Perkembangan nilai ROA masing-masing perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* per akhir Desember tahun 2017-2021. Selama tahun 2017 sampai 2021, nilai ROA dari seluruh perusahaan mengalami rata-rata dan perkembangan yang menurun, dimana pada tahun 2017 nilai ROA perusahaan subsektor *Cosmetics*

and Household sebesar 47,58% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 15,51%. Secara lebih jelas nilai ROA dari masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Nilai Return on Asset (ROA) Perusahaan Subsektor
Cosmetics and Household Tahun 2017-2021

No	Kode Emiten	Perkembangan ROA (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KPAS	1,52	0,35	0,25	0,32	12,83	3,05
2	KINO	2,14	4,18	10,98	0,45	1,75	3,90
3	TCID	7,58	7,08	5,60	0,45	1,75	4,49
4	MBTO	3,16	17,61	11,33	20,68	9,31	12,42
5	MRAT	0,26	0,44	0,02	1,21	0,39	0,46
6	UNVR	37,05	46,66	35,80	34,89	22,96	35,47
Jumlah		51,71	76,32	63,98	57,99	48,99	59,80
Rata-Rata		8,62	12,72	10,66	9,66	8,17	9,97
Perkembangan			47,58	(16,16)	(9,37)	(15,51)	1,63

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Cosmetics and Household (2017-2023) (Lampiran 1)

Selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* per akhir Desember tahun 2017-2021 sebagai berikut:

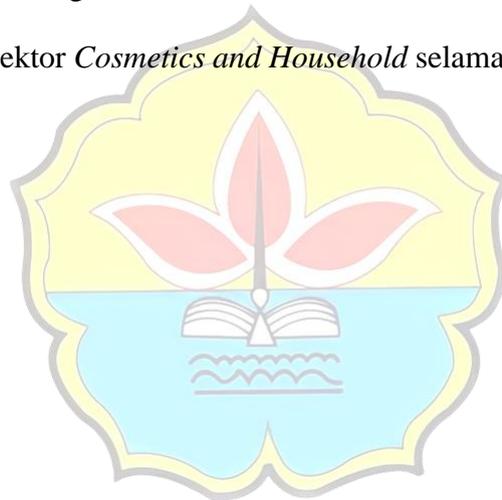
Tabel 2
Perkembangan Nilai Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor
Cosmetics and Household Tahun 2017-2021

No	Kode Emiten	Perkembangan DER (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KPAS	0,54	0,41	0,48	0,52	0,98	0,59
2	KINO	0,37	0,39	0,42	0,20	0,26	0,33

3	TCID	0,21	0,19	0,21	0,20	0,26	0,22
4	MBTO	0,47	0,54	0,60	0,40	0,62	0,53
5	MRAT	0,26	0,28	0,31	0,39	0,68	0,39
6	UNVR	0,73	0,61	0,74	0,76	0,34	0,64
Jumlah		2,58	2,42	2,77	2,47	3,15	2,68
Rata-Rata		0,43	0,40	0,46	0,41	0,53	0,45
Perkembangan			(5,98)	14,50	(10,95)	27,64	6,31

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan *Cosmetics and Household* (2017-2023) (Lampiran 2)

Selain nilai ROA, nilai DER perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 juga cenderung mengalami penurunan, dimana tahun 2017 sampai 2018 nilai DER masing-masing perusahaan menurun sebesar 5,98%. Namun tahun 2021 nilai meningkat sebesar 27,64%. Kemudian nilai *current ratio* (CR) dari perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 sebagai berikut:



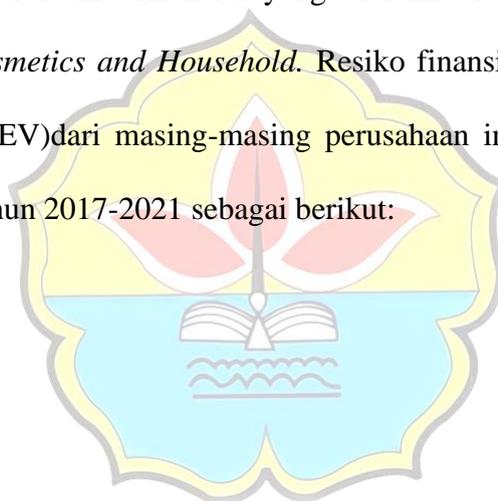
Tabel 3
Perkembangan Nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Subsektor *Cosmetics and Household* Tahun 2017-2021

No	Kode Emiten	Perkembangan CR (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KPAS	1,86	2,44	2,06	1,92	2,03	2,06
2	KINO	2,74	2,56	2,36	4,98	4,78	3,48

3	TCID	4,69	5,17	4,75	4,98	4,78	4,88
4	MBTO	2,12	1,86	1,66	2,50	2,61	2,15
5	MRAT	3,81	3,56	3,25	2,58	2,46	3,13
6	UNVR	1,38	1,63	1,34	1,32	1,29	1,39
	Jumlah	16,59	17,23	15,42	18,27	17,95	17,09
	Rata-Rata	2,77	2,87	2,57	3,05	2,99	2,85
	Perkembangan		3,83	(10,52)	18,51	(1,75)	2,52

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan *Cosmetics and Household* (2017-2023) (Lampiran 3)

Nilai CR perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 1,75%. Setelah mengetahui nilai CR dari masing-masing perusahaan subsektor *Cosmetics and Household*, maka selanjutnya diketahui nilai resiko finansial yang dialami oleh masing-masing perusahaan subsektor *Cosmetics and Household*. Resiko finansial ini dilihat dari nilai *Earning Volatility* (EV) dari masing-masing perusahaan industri *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Tabel 4
Perkembangan Nilai *Earning Volatility* (EV) Perusahaan Subsektor *Cosmetics and Household* Tahun 2017-2021

No	Kode Emiten	Perkembangan EV (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KPAS	0,41	0,34	0,37	0,38	0,01	0,30
2	KINO	0,55	0,57	0,68	0,37	0,14	0,46

3	TCID	0,65	0,63	0,42	0,37	0,14	0,44
4	MBTO	0,66	0,57	0,63	1,01	0,34	0,64
5	MRAT	0,63	0,58	0,59	0,59	0,23	0,52
6	UNVR	1,06	1,02	1,03	0,33	0,54	0,80
Jumlah		3,96	3,72	3,72	3,04	1,41	3,17
Rata-Rata		0,66	0,62	0,62	0,51	0,24	0,53
Perkembangan			(6,10)	0,02	(18,20)	(53,53)	-19,45

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Cosmetics and Household (2017-2023) (Lampiran 4)

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2021, nilai *earning volatility* masing-masing perusahaan mengalami trend perkembangan yang meningkat. Hal ini berarti rata-rata kinerja keuangan dari perusahaan selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan, sedangkan resiko meningkat, dimana kondisi ini berdampak pada nilai *return* saham dari perusahaan dengan perkembangan sebagai berikut:



Tabel 5
Perkembangan Nilai Return Saham Perusahaan Subsektor Cosmetics and Household Tahun 2017-2021

No	Kode Emiten	Return Saham (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KPAS	0,45	0,56	0,06	0,08	0,06	0,24
2	KINO	2,12	2,80	3,45	2,82	1,64	2,57
3	TCID	17,90	7,25	11,60	6,70	5,93	9,88
4	MBTO	-2,12	35	2,5	1,08	1,06	7,50

5	MRAT	3,96	3	-1,71	0,15	-2,87	0,51
6	UNVR	-3	2,76	0,74	-1,87	4,55	0,64
Jumlah		19,31	51,37	16,64	8,96	10,37	21,33
Rata-Rata		3,22	8,56	2,77	1,49	1,73	3,55
Perkembangan			65,97	(67,60)	(46,19)	15,75	(8,02)

Sumber : *sahamidx.com* (Lampiran 5)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *return* saham perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 mengalami trend menurun rata-rata hanya 3,55% dengan perkembangannya menurun sebesar 8,02%. Penurunan *return* saham di tahun 2020 pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* tentu menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan investor menjadi merugi dan mengalami resiko. Oleh karena itu, setiap perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* harus melakukan kinerja keuangan dengan baik supaya investor tidak mengalami resiko yang tinggi, serta bagi investor juga harus melakukan pertimbangan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan subsektor *Cosmetics and Household*.

Berdasarkan hasil penelitian Umar dkk (2022) menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan sektor industry barang dan konsumsi dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan resiko, dimana kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan resiko yang diukur menggunakan standar deviasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap bahwa *return* saham perusahaan sektor industry barang dan konsumsi. Selanjutnya penelitian Siahaan dan Rasmara (2021) menyatakan bahwa *return on asset* dan beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian Rahmi dkk (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham, dimana semakin besar DER maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk, sedangkan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian Palisungan (2021) menyebutkan bahwa resiko mempengaruhi *return* saham, dimana semakin besar resiko maka semakin menurun *return* saham.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Bisnis Terhadap Return Saham Industri Consumer Goods Subsektor Cosmetics and Household di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 cenderung naik turun dengan rata-rata perkembangannya sebesar 8,02%.
2. Nilai ROA pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangannya sebesar 67,21%.
3. Nilai DER pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangannya sebesar 8,65%.

4. Nilai CR pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangannya sebesar 5,09%.
5. Nilai *earning volatility* pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangannya sebesar 51,92%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan dari kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset, debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial dari kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset, debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dari kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset, debt to equity*

ratio dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dari kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investadi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Menurut Jahari (2015) secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Selanjutnya dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mngelola, serta dalam bahsa arab, manajemen identic dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.

Menurut Griffin (2015), Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Manajemen sarana pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi manajerial yang mengandung unsur POAC (*Planning, Organizing, Act and Controlling*). Adapun fungsi manajerial dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan),

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan faka-fakta serta pembuatan dan penggunaan pemikiran-pemikiran atau asumsi-asumsi untuk

masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penepatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. *Actuating* (Pengarahan atau Penggerakan)

Pengarahan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengenalan upaya anggota organisasi dan proses penggunaan sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (2015), Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-

usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia yang ditetapkan. Selanjutnya manajemen dibagi menjadi beberapa bidang, seperti:

1. Manajemen sumberdaya manusia merupakan suatu bidang manajemen yang secara khusus membahas mengenai aspek sumber daya manusia.
2. Manajemen operasional dan produksi merupakan serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masuk menjadi keluar.
3. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
4. Manajemen pemasaran merupakan proses penyampaian barang dan jasa terhadap target atau konsumen melalui mekanisme pasar.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Pada dasarnya manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah

merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu (Kasmir, 2018):

- 1) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- 2) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- 3) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Husnan (2017) pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar, oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga

saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham (Earning Per Share). Hal ini disebabkan karena memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko, serta memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*).

Selanjutnya Husnan (2017) juga menyebutkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”, manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan, serta “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri dari atas 5 bagian, yaitu (Hartono, 2018):

- 1) Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba/Rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.
- 4) Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas juga dapat mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.
- 5) Catatan laporan keuangan perusahaan Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan. Ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka-angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pada hal ini, laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan juga merupakan sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan yang dalam hal ini adalah calon investor. Laporan ini menyediakan informasi sejarah perusahaan dalam bentuk satuan mata uang. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dan pengambilan keputusan ekonomi (Nurfitria, 2018).

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan.

Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya Hidayat (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah:

- 1) Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- 2) Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
- 3) Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
- 4) Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan dan menggantungkan hidup pada perusahaan.

- 5) Bapepam pihak yang mengawasi perusahaan *go public*.
- 6) Konsumen pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 7) Pemasok yaitu sebagai pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan.
- 8) Pemerintah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah (Hidayat, 2018):

- 1) *Screening* (sarana informasi)
Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- 2) *Understanding* (pemahaman)
Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan)
Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis* (diagnose)

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5) *Evaluation* (evaluasi)

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.4. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar instrument keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang untuk diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities dan perusahaan swasta. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal memberikan pengertian pasar modal, yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Bursa Efek Menurut pasal 1 Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995, bursa efek didefinisikan sebagai berikut : “bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Fungsi pasar modal yaitu menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat, menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme penawaran dan

permintaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) (Aziz, 2015).

Menurut Soetiono (2016) pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu:

- 1) Fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.
- 2) Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Menurut Adnyana (2020) dalam pasar modal, ada beberapa instrumen yang diperjualbelikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Penghitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki

hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasuk dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

3) Obligasi (*Bonds*)

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu di atas tiga tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut sebagai pemegang obligasi (*bondholder*) dan akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap tiga bulan atau enam bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

4) Bukti *Right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan dimuka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*).

2.1.5. Ratio Keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting digunakan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari suatu kejadian. Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan (Hidayat, 2018).

Fahmi (2015) menyatakan bahwa bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Adapun penjelasan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Resiko likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR). *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, karena rasio lancar (*current ratio*) yang paling umum dan sering digunakan (Cahyono, 2016).

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang paling umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus current ratio adalah (Cahyono, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini rasio hutang (*leverage*) adalah rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan

perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut Cahyono (2016) semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Jadi semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*.

ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai

dengan yang diharapkan. Menurut Cahyono (2016), rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi adalah rasio *return on assets* (ROA).

Adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Di dalam menganalisis efektivitas persediaan terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui. Pertama, penjualan dilakukan menurut harga pasar. Kedua, penjualan terjadi sepanjang periode (tahun dan sebagainya), sedangkan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu. Penggunaan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode dalam analisis efektivitas persediaan akan lebih baik.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa direferensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

$$ROI = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik dari perusahaan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh penganalisa. Secara umum ratio keuangan dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu (Kasmir, 2018):

- 1) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- 2) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3) Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya.

2.1.6. Saham

Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan, yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan, berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Jenis saham yang dikenal ada 3 macam yaitu (Friendly, 2020) :

- 1) Saham Biasa (*Common Share*) Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*Common Share*). Pemegang saham adalah

pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasanya mempunyai beberapa hak:

1.1) Hak control Pemegang saham biasanya mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya.

1.2) Hak menerima pembagian keuntungan Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasanya berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, sebagian laba akan ditanam kembali kedalam perusahaan. Laba yang ditahan ini (*retained earnings*) merupakan sumber dana intem perusahaan.

1.3) Hak Preemptif merupakan hak untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

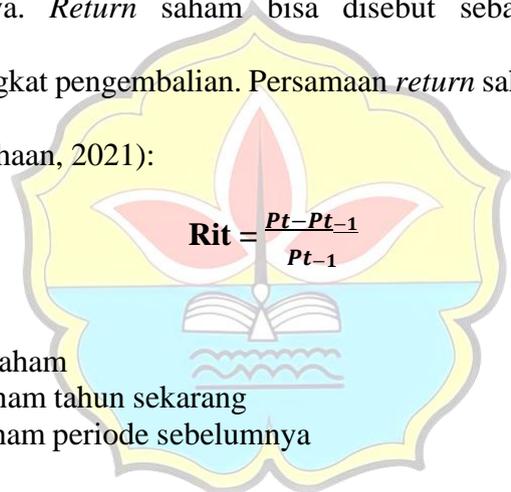
Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*Hybrid*) antara obligasi (*Bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa *dividen preven*.

3) Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham Treasuri (*Treasury Stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri (Harris, 2015).

2.1.7. Return Saham

Return merupakan faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan imbalan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. *Return* saham bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Persamaan *return* saham dapat ditulis sebagai berikut (Siahaan, 2021):



Keterangan:

R_{it} = Return Saham

P_t = harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Metode *return* saham dapat yang dapat digunakan adalah CAPM yang dikembangkan oleh William F Sharpe pada tahun 1960 yang mencoba menggambarkan perilaku pasar dalam kegiatan investasi. CAMP atau *Capital Asset Pricing Model*) merupakan suatu model yang menghubungkan tingkat pendapatan yang diharapkan suatu asset beresiko dan resiko dari asset tersebut pada kondisi pasar seimbang (Aziz dkk, 2015).

CAPM merupakan pusat dari ilmu ekonomi keuangan modern, model ini memberikan prediksi yang tepat tentang bagaiman hubungan antara risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Hubungan ini mempunyai dua fungsi

penting. Pertama, menyediakan tolok ukur tingkat imbal hasil untuk mengevaluasi alternatif investasi yang mungkin. Kedua, model ini akan membantu kita membuat dugaan mengenai return yang diharapkan (ER) atas aset yang belum diperdagangkan di pasar. Tiga, model ini cukup akurat untuk sejumlah aplikasi yang penting (Adnyana, 2020).

Model CAPM merupakan sebuah alat untuk memprediksi keseimbangan return yang diharapkan (ER) dari suatu aset berisiko. Pokok dari asumsi ini adalah kita mencoba untuk memastikan bahwa individu adalah mirip satu sama lain, kecuali dalam hal besarnya kekayaan awal dan sikap penghindaran terhadap risiko (Adnyana, 2020).

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan capital gain yang disebut return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return histori juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi. Beberapa return realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah return total (*total return*). Menurut Kasmir (2018) *return* total merupakan return

keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri dari capital gain dan yield sebagai berikut:

$$Return = Capital\ Gain\ (Loss) + Yield$$

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2018). Menurut Hartono (2018) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Dari beberapa pengertian return saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan. Pada penelitian ini return saham yang digunakan sebagai perhitungan adalah return realisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt_1}{Pt_1}$$

2.1.8. Resiko Bisnis

Risiko (*risk*) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang akibat keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. ada beberapa jenis risiko investasi yang mungkin

timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi adalah (Adnyana, 2020):

1. Risiko kredit (*credit risk*) merupakan resiko yang terjadi karena debitur tidak mampu membayar dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar.
2. Risiko bisnis (*business risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
3. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
4. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.
5. Risiko pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
6. Risiko mata uang (*currency risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.

Secara umum, risiko terdiri dari beberapa jenis, di antaranya adalah sebagai berikut (Adnyana, 2020):

- 1) Risiko individual, yaitu risiko yang berasal dari proyek investasi secara individu tanpa dipengaruhi oleh proyek yang lain.

- 2) Risiko perusahaan, yaitu risiko yang diukur tanpa mempertimbangkan penganekaragaman (diversifikasi) atau portofolio yang dilakukan oleh investor.
- 3) Risiko pasar atau beta, yaitu risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan-perusahaan lain.

Adapun jenis-jenis risiko atau ketidaktentuan berdasarkan penyebabnya antara lain sebagai berikut.

- 1) *Economic uncertainty* (ketidaktentuan ekonomi), yaitu kejadian yang timbul sebagai akibat dari perubahan sikap konsumen, misalnya karena perubahan selera atau minat konsumen atau terjadinya perubahan pada harga dan teknologi.
- 2) *Uncertainty of nature*, yaitu ketidaktentuan yang disebabkan oleh alam. Misalnya, kebakaran, badai, topan, banjir, dan lainlain.
- 3) *Human uncertainty*, yaitu ketidaktentuan yang disebabkan oleh perilaku manusia. Misalnya, peperangan, pencurian, perampokan, dan pembunuhan.

Adapun berdasarkan sifatnya, jenis-jenis risiko dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *Pure risk* (risiko murni), yaitu suatu ketidakpastian yang pasti menimbulkan kerugian. Risiko ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tipe, yaitu sebagai berikut.

- 1.1) Risiko aset fisik, yaitu risiko yang berakibat pada timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan/organisasi.

Misalnya, kebakaran, banjir, gempa, tsunami, gunung meletus, dan lain-lain

1.2) Risiko karyawan, yaitu risiko yang disebabkan oleh apa yang dialami karyawan yang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi. Misalnya, kecelakaan kerja yang menyebabkan terganggunya aktivitas perusahaan.

1.3) Risiko legal. yaitu risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana. Misalnya, perselisihan dengan perusahaan lain yang menyebabkan adanya persoalan, seperti penggantian kerugian.

2) *Speculative risk* (risiko spekulatif), yaitu suatu ketidakpastian yang dapat menyebabkan terjadinya keuntungan atau kerugian. Risiko ini dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe, yaitu sebagai berikut.

1.1) Risiko pasar, yaitu risiko yang terjadi dari pergerakan harga pasar. Misalnya, penurunan harga saham yang menimbulkan kerugian.

1.2) Risiko kredit, yaitu risiko yang terjadi karena counter party gagal dalam memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Misalnya, kredit macet dan kenaikan persentase piutang.

1.3) Risiko likuiditas, yaitu risiko karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan kas. Misalnya, penurunan kepemilikan kas yang menyebabkan perusahaan menjadi

tidak mampu dalam membayar utang secara tepat waktu, sehingga harus menjual aset yang dimilikinya.

1.4) Risiko operasional, yaitu risiko yang disebabkan oleh kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar. Misalnya, terjadinya kerusakan pada komputer akibat berbagai hal, termasuk virus.

1.5) *Static risk* (risiko statis), yaitu risiko yang sifatnya mungkin murni atau spekulatif dan berasal dari masyarakat yang tidak berubah yang berada dalam keseimbangan stabil. Misalnya, ketidakpastian akibat sambaran petir.

3) *Dynamic risk* (risiko dinamis), yaitu risiko yang sifatnya mungkin murni atau spekulatif dan timbul dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya, urbanisasi dan perkembangan teknologi.

4) *Subjective risk* (risiko subyektif), yaitu risiko yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mengalami keraguguan dan kecemasan akan terjadinya kejadian tertentu.

5) *Objective risk* (risiko obyektif), yaitu risiko akibat probabilitas penyimpangan aktual dari yang diharapkan sesuai dengan pengalaman.

Risiko-risiko yang sudah dijelaskan tersebut satu sama lain tidak saling berhubungan, tetapi dapat terjadi secara bersamaan. Risiko nomor 1 sampai 3 termasuk risiko yang dapat dihindari (*unsystematic risk*), sedangkan risiko

nomor 4 sampai 6 termasuk risiko utama yang tidak dapat dihindari (*systematic risk*).

Pada penelitian ini, resiko perusahaan dinilai berdasarkan resiko bisnis yang diukur menggunakan nilai *earning volatility*. Hal ini sesuai pendapat Suryani (2019) bahwa salah satu resiko yang dialami oleh perusahaan adalah resiko bisnis, dimana resiko bisnis diukur menggunakan *earning volatility* yaitu suatu indikator yang menggambarkan resiko akibat tidak efisiennya operasional perusahaan, dimana terdapat kegagalan internal kontrol yang mengakibatkan kerugian tidak dapat diperkirakan sebelumnya diukur dengan standar deviasi dari EBIT dibagi dengan total aktiva. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung resiko bisnis sebagai berikut:

$$\text{Earning volatility} = \frac{\text{standar deviasi dari EBIT}}{\text{total aset}}$$

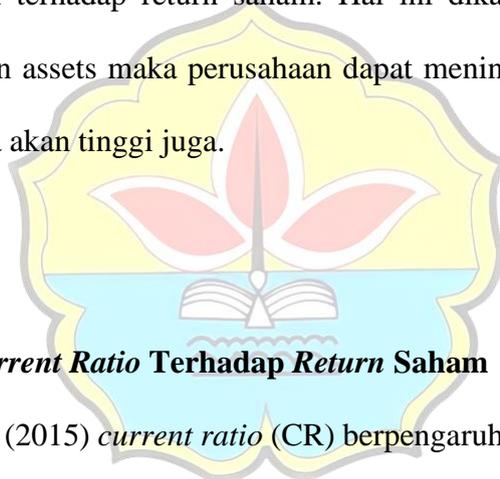
2.2. Pengaruh Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Menurut Gunadi dan Kesuma (2015) *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada

harga saham semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pembelian *return* saham yang tinggi.

Hasil penelitian Arista (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Selanjutnya hasil penelitian Siahaan dan Rasmara (2021) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki $t \text{ sig } 0,014 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *return on assets* maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan *return* yang diterima akan tinggi juga.



2.2.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Erari (2015) *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan ketika CR rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan *return* saham dan jika terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Hasil penelitian Siahaan dan Rasmara (2021) menunjukkan bahwa Variabel *current ratio* memiliki $t \text{ sig } 0,397 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return*

saham. Hal ini dikarenakan nilai current ratio yang relative besar dapat mengindikasikan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.

Hasil penelitian Dewi (2018) menunjukkan bahwa variabel current ratio memiliki t sig 0,050 sama dengan taraf signifikan yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods industry di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan diterima. Hal ini disebabkan nilai current ratio yang relatif besar, namun bila tidak digunakan seoptimal mungkin maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga mengakibatkan return yang akan diterima menjadi rendah.

2.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan DER merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang sama. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki

nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Hasil penelitian Jesika et al (2021) secara parsial (Uji t) pada variabel DER (X2) terhadap Return Saham (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,932 lebih kecil dari t tabel yaitu $0,932 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,354 > 0,05$ menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai Debt to equity ratio (DER) pada perusahaan Consumer Goods tidak berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang tersebut dengan efisien dan efektif untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Kebanyakan investor cenderung menghindari risiko, hal ini turut mempengaruhi harga instrument investasi dan tingkat pengembalian yang diinginkan. Semakin berisiko suatu investasi, maka harganya semakin rendah serta tingkat pengembalian yang diinginkan semakin tinggi. Hal penting yang harus diperhatikan adalah dalam pasar yang didominasi oleh investor yang menghindari risiko, instrument investasi yang memiliki risiko yang tinggi harus memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada instrumen investasi berisiko lebih rendah. Jika hal ini belum terjadi maka mekanisme jualbeli di pasar akan memaksa hal tersebut terjadi (Adnyana, 2020).

Semakin besar probabilitas berarti pengembalian aktual akan jauh di bawah pengembalian yang diharapkan dan semakin besar standalone risk yang terkait dengan aset. Dalam kaitannya dengan hubungan antara risiko dan return, ada sekelompok investor dengan karakteristik tertentu yang disebut sebagai the average investors, yaitu orang-orang yang menolak risiko, yang berarti bahwa investor tersebut harus dikompensasi untuk melakukan aset yang berisiko. Oleh karena itu, aset yang berisiko lebih tinggi harus menghasilkan return yang lebih tinggi daripada aset yang kurang berisiko (Adnyana, 2020).

2.2.4. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Return Saham

Resiko bisnis dapat diukur menggunakan *earning volatility*. Resiko bisnis yang diukur melalui nilai *earning volatility* berpengaruh terhadap nilai saham suatu perusahaan. Apabila *earning volatility* meningkat maka saham juga akan meningkat dan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Rahim, 2015).

Menurut Annisa (2018) semakin tinggi nilai *earning volatility* maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena perusahaan memiliki modal yang cukup dalam menyerap semua kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan. Jika perusahaan memiliki modal yang kuat maka akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut, sehingga investor percaya untuk meletakkan saham mereka pada perusahaan tersebut.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Umar dkk (2022), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19	Analisis data menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return</i> saham perusahaan sektor industry barang dan konsumsi dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan resiko, dimana kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan resiko yang diukur menggunakan standar deviasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap bahwa <i>return</i> saham perusahaan sektor industry barang dan konsumsi.

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
2	Siahaan dan Rasmara (2021), Jurnal Penelitian Akuntansi	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Good</i> Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> dan beta berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
3	Dewi (2018), Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Industry di BEI	Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,326 adalah nilai <i>return</i> saham jika variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> dan beta memberikan penagruh

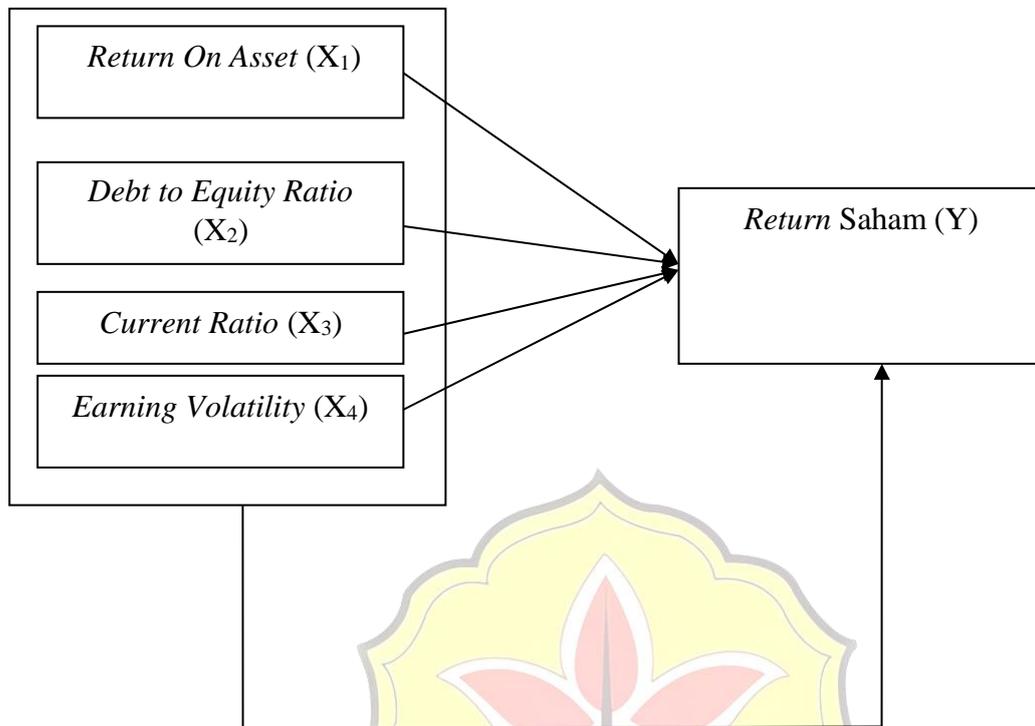
				negative terhadap <i>return</i> saham.
4	Setiyono dkk (2018), Jurnal Kajian Akuntansi	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
5	Suryani (2019), Jurnal Manajemen dan Sanis	Analisis Risiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Regresi linear berganda	Return saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI dipengaruhi oleh resiko pasar, inflasi, suku bunga, bisnis, finansial dan likuiditas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemilik modal atas investasi yang dilakukan. *Return* saham ini sangat penting karena menentukan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, agar pemodal memperoleh *return* saham sesuai dengan yang diinginkan, maka pemodal harus memperhatikan kinerja keuangan dan resiko bisnis dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai ROA, CR dan DER, dimana semakin baik kinerja keuangan, maka kemungkinan besar *returns* saham semakin meningkat. Sementara itu, resiko bisnis juga memiliki pengaruh terhadap *return*

saham, dimana semakin kecil resiko maka keuntungan saham semakin besar.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga kinerja keuangan dan resiko (ROA, DER, CR dan *earning volatility*) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Diduga kinerja keuangan dan resiko (ROA, DER, CR dan *earning volatility*) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.6. Metode Penelitian

2.6.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Amir dkk (2019) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi dan klarifikasi suatu fenomena yang digambarkan secara terperinci.

2.6.2. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumen.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari peneltiian terdahulu, buku jurnal dan internet. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, media internet dan Indonesia stock exchange (IDX).

2.6.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) dari beberapa sumber, seperti buku, jurnal,

penelitian terdahulu, dokumen-dokumen dari internet dan lain sebagainya. Menurut Amir dkk (2019) penelitian studi pustaka (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data melalui pencarian informasi berdasarkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung penulisan.

2.6.4. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Harris, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021 yang berjumlah 7 perusahaan.

2) Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

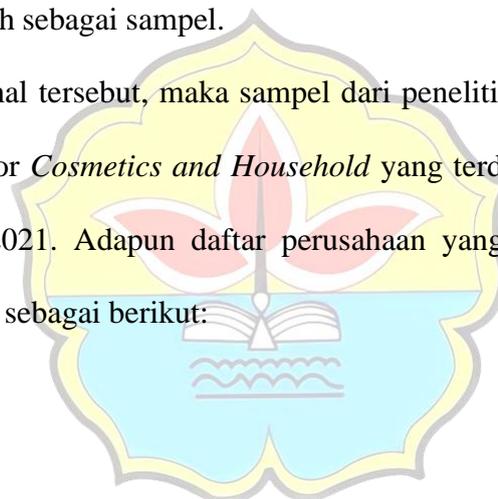
Tabel 7.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam sub sektor <i>Cosmetics and Household</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7
2	Perusahaan sub sektor <i>Cosmetics and Household</i> yang sudah berdiri sejak tahun 2017	6

3	Perusahaan sub sektor <i>Cosmetics and Household</i> yang rutin mengeluarkan laporan keuangan sejak tahun 2017-2021	6
4	Sampel penelitian	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *Cosmetics and Household* yang sudah terdaftar di BEI dan sudah berdiri sejak tahun 2017, dimana dari 7 perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* hanya ada 1 perusahaan yang baru berdiri pada tahun 2020 yaitu perusahaan dengan kode emiten VICI, sehingga perusahaan VICI ini tidak dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 6 perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di BEI akan sejak tahun 2017-2021. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 8.
Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	5 Oktober 2016
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
4	MBTO	Martina Beto Tbk	30 Desember 2010
5	MRAT	Mustika ratu Tbk	27 Juli 1995
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

2.6.5. Alat Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Adapun persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ZY_{1t} = \alpha + Z\beta_1 X_{11t} + Z\beta_2 X_{21t} + Z\beta_3 X_{31t} + Z\beta_4 X_{41t} + e$$

Keterangan :

Y	=	return saham
α	=	Konstanta
$\beta_{1..3}$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	ROA
X_2	=	DER
X_3	=	CR
X_4	=	earning volatility
e	=	Error
Z	=	Z-Score
1t	=	perusahaan tahun ke-i

2.6.6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

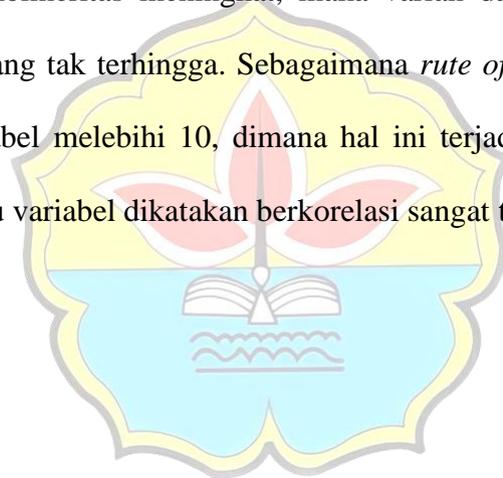
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu suatu pengujian normalitas secara sederhana dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Artinya uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji dengan data normal baku. Uji normalitas ini dilakukan dengan aplikasi SPSS (Sujarweni, 2015).

Syarat dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang berarti data tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka terjadi perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang berarti data normal (Sujarweni, 2015).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (Sujarweni, 2015).

Multikolinearitas dapat dilihat juga dari *tolerance and variance inflation factors* (VIF). VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Dengan demikian, bila kolineritas meningkat, maka varian dari penaksir akan meningkat dalam limit yang tak terhingga. Sebagaimana *rule of thumb* dari VIF, jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0.09, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi (Sujarweni, 2015).



3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di

bawah sumbu Y. Jika grafik yang muncul memperlihatkan trendlinear, parabolik ataupun kubik, diduga terdapat heterokedastisitas dalam model (Sujarweni, 2015):

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini merupakan data timeseries. Uji autokorelasi dalam penelitian dengan menggunakan *Durbin Watson* dengan bantuan program SPSS.

Nilai *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan 2 nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL) (Sunyoto, 2016). Adapun ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2016):

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah dL atau lebih besar dari (4-dL).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara dU dan (4-dU).
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW terletak antara dL dan dU.

2.6.7. Uji Hipotesis

1. Uji F simultan

Guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dilakukan uji F (Fisher). Formulasi hipotesis dalam uji F simultan ini terdiri dari hipotesis nihil dan hipotesis alternative. Adapun rumusan hipotesis dalam uji F ini sebagai erikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: dimana tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: dimana terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.



Selanjutnya dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_1 diterima.
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 diterima.

2. Uji t Parsial

Guna mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) dilakukan uji t. Adapun hipotesis yang digunakan:

- $H_{01} = \beta_1=0$; dimana *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a1} = \beta_1 \neq 0$; dimana *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

- $H_{02} = \beta_2=0$; dimana *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a2} = \beta_2 \neq 0$; dimana *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

- $H_{03} = \beta_3=0$; dimana *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a3} = \beta_3 \neq 0$; dimana *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

- $H_{04} = \beta_4=0$; dimana *earning volatility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a4} = \beta_4 \neq 0$; dimana *earning volatility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

Selanjutnya dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada signifikan 5% berarti secara parsial variabel Independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_a diterima.
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mempunyai kegunaan, yaitu sebagai ukuran ketepatan suatu garis yang diterapkan pada suatu kelompok data hasil observasi (*a measure of the goodness of fit*). Makin besar nilai R^2 maka semakin tepat atau cocok garis regresi, dan sebaliknya apabila nilai R^2 semakin kecil, maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Adapun persamaan koefisien determinasi yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

2.6.8. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9.
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₁)	Adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Cahyono, 2016)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₂)	Adalah ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Cahyono, 2016)	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₃)	Adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo 1 tahun (Cahyono, 2016)	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$	%	Rasio
4	<i>Earning Volatility</i> (X ₄)	merupakan resiko bisnis yang menggambarkan resiko akibat tidak efisiennya operasional perusahaan (Suryani, 2019)	$\frac{\text{earning volatility}}{\text{Standar deviasi dari EBIT}} \times \frac{100}{\text{total aset}}$	%	Rasio
5	<i>Return saham</i> (Y)	Keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian (Siahaan, 2021)	$Rit = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	%	Rasio

BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Berdasarkan sejarahnya, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik

Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni

1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UndangUndang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Sumber : (www.idx.co.id)

Selanjutnya BEI juga memiliki struktur organisasi untuk menjalankan sistem yang ada di dalamnya. Adapun Susunan dari struktur organisasi BEI sebagai berikut:

Tabel 10.
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

No	Nama	Jabatan
1	I Nyoman Tjage	Komisaris
2	Mustofa	Komisaris
3	Chaeruddin Berlian	Komisaris
4	Jhonny Darmawan	Komisaris
5	Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris
6	Ito Warisito	Direktur utama
7	Eddy Sugito	Direktur penilaian perusahaan
8	Wan Wei Yiong	Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa
9	Uriep Budhi Prasetyo	Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan
10	Friderica Widyasari D	Direktur pengembangan
11	Adikin Basirun	Direktur teknologi informasi dan manajemen
12	Supandi	Direktur keuangan dan sumberdaya manusia

Sumber : (www.idx.co.id)

Pada dasarnya BEI didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memiliki tugas, dimana tugas dari BEI sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.
2. Menyediakan sarana pendukung.
3. Mengawasi kegiatan anggota bursa efek.
4. Menyusun rancangan anggaran tahunan dan penggunaan laba bursa efek dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memiliki kewenangan dan kewajiban untuk menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesepadanan efek, kliring dan penyelesaian transaksi bursa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan BEI yang diberi kewenangan untuk mengatur pelaksanaan kegiatannya.

3.2. *Consumer Goods Industry*

Consumer goods industry atau industri barang konsumsi adalah perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang megolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana produk-produk perusahaan *consumer goods* nantinya akan dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat luas. Pendirian perusahaan *consumer goods* berawal dari sekitar tahun 1920-an industri modern di Indonesia hampir semuanya dimiliki oleh orang asing meskipun jumlahnya relatif sedikit. Industri kecil yang ada pada masa itu hanya berupa industri-industri rumah tangga seperti penggilingan padi, tekstil dan sebagainya, yang tidak terkoordinasi. Perusahaan besar yang modern hanya ada dua buah itupun milik asing yaitu pabrik rokok milik *British American Tobacco* dan perakitan kendaraan bermotor *General Motor Car Assembly*.

Depresi besar yang melanda sekitar tahun 1930-an telah meruntuhkan perekonomian. Penerimaan ekspor turun dari 1.448 juta Gulden, (1929) menjadi 505 juta Gulden, (1935) sehingga mengakibatkan pengangguran. Situasi tersebut memaksa pemerintah kolonial mengubah sistem dan pola kebijaksanaan ekonomi dan menitikberatkan pada sektor perkebunan ke sektor industri, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pemberian izin dan fasilitas bagi pendirian industri baru. Menurut sensus industri kolonial pertama yang dilakukan pada tahun 1939 industri-industri yang ada ketika itu telah memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 173 ribu orang yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan tekstil serta barang-barang logam, semuanya milik asing.

Pada masa Perang Dunia II kondisi industrialisasi cukup baik. Namun keadaannya berbalik semasa pendudukan Jepang. Hal itu disebabkan adanya larangan impor bahan mentah, diangkutnya barang-barang kapital ke Jepang dan

pemaksaan tenaga kerja (romusha) sehingga investasi asing pada masa itu praktis nihil. Lima belas tahun kemudian setelah merdeka, Indonesia menjadi pengimpor besar barang-barang kapital dan teknologi, serta mulai memprioritaskan pengembangan sektor industri dan menawarkan investasi asing. Dengan kebijaksanaan itu, penanam modal asing mulai berdatangan meskipun masih dalam taraf coba-coba.

Pada tahun 1951 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan RUP (Rencana Urgensi Perekonomian). Program utamanya menumbuhkan dan mendorong industri-industri kecil bagi pribumi sekaligus memberlakukan pembatasan-pembatasan untuk industri-industri besar atau industri modern yang banyak dimiliki oleh orang Eropa dan Cina. Kebijaksanaan RUP ternyata menyebabkan investasi asing berkurang, apalagi dengan adanya situasi politik yang sedang bergejolak pada masa itu, namun di lain pihak telah memacu tumbuhnya sektor bisnis oleh kalangan pribumi, walaupun masih relatif kecil. Menyadari situasi demikian, pemerintah kemudian beralih ke pola kebijaksanaan yang menitikberatkan pengembangan industri-industri yang dijalankan atau dimiliki oleh pemerintah.

Sesudah tahun 1957 sektor industri mengalami stagnasi dan perekonomian mengalami masa teduh. Sepanjang tahun 1960-an, sektor industri praktis tidak berkembang. Selain akibat situasi politik yang selalu bergejolak, juga disebabkan karena kelangkaan modal dan tenaga ahli serta terampil. Aliran modal yang masuk mayoritas dari negara-negara sosialis dalam bentuk pinjaman. Pada masa itu perekonomian benar-benar dalam keadaan sulit akibat inflasi yang parah dan berkepanjangan, menurunnya produk domestik bruto, kecilnya peran sektor industri (hanya sekitar 10% dari PDB) dan tingginya angka pengangguran. Keadaan ini

terwariskan ke pemerintahan orde baru, yang kemudian berusaha mengubah pola Pemberlakuan dua undang-undang baru dalam bidang penanaman modal, yakni tahun 1967 untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan tahun 1968 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ternyata mampu membangkitkan kembali gairah sektor industri.

Sebagian besar penanaman modal baru baik PMDN maupun PMA tercurah ke sektor industri. Industri-industri baru bertumbuhan, utamanya jenis-jenis industri substitusi impor. Mulai tahun 1978 sumbangan sektor industri dalam membentuk PDB kembali mencapai angka 10 persen. Sektor industri ini terus meningkat sepanjang Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I, kebijaksanaan ekonomi yang demikian kompleks dengan antara lain mengundang investor asing untuk menanam modal.

Industri merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat mesinal. Barang konsumsi ialah yaitu barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis atau barang yang dibeli untuk konsumsi akhir. Barang konsumsi (*consumer's goods*) merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal di Indonesia.

Klasifikasi industri barang konsumsi (*consumer goods*) menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 5 (lima) subsektor yaitu :

1. Subsektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*).
2. Subsektor Rokok (*Tobacco*).
3. Subsektor Farmasi (*Pharmaceuticals*).
4. Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (*Cosmetics and Household*).
5. Subsektor Peralatan Rumah Tangga (*Houseware*).

3.3. Subsektor *Cosmetics And Household*

Subsektor *cosmetics and household* merupakan bagian dari *consumer goods industry*. Subsektor *cosmetics and household* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga adalah salah satu subsektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi lainnya di bursa efek Indonesia yaitu perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi dan perusahaan peralatan rumah tangga. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) ada tujuh perusahaan yang termasuk dalam subsektor *cosmetics and household*. Adapun gambaran dari ketujuh perusahaan subsektor *cosmetics and household* tersebut sebagai berikut:

1. Cottonindo Ariesta Tbk

Pada awalnya, meninjau perkembangan pasar kosmetik di pertengahan tahun 1990-an, pasar Indonesia saat itu masih banyak produk produk untuk kecantikan yang diimpor dari mancanegara untuk keperluan bangsa Indonesia. Pada saat itu, para “founders” dari PT. Cottonindo Ariesta Tbk. bertekad untuk melakukan langkah “real” yang bertujuan untuk membangun kemandirian dari bangsa Indonesia memiliki produk yang diproduksi oleh bangsa sendiri. Maka sampailah

“founders” dari PT. Cottonindo Ariesta Tbk. memilih salah satu produk, yakni kapas wajah yang diproses secara modern untuk dapat diproduksi di dalam negeri.

Pendirian perseroan adalah suatu keputusan untuk sumbangsih kepada bangsa agar kita dapat memproduksi kapas wajah yang berkualitas tinggi dengan teknologi terakhir, sehingga masyarakat dapat memperoleh produk kapas wajah yang dapat terjangkau dan berkualitas baik. Cita cita inilah membuat perseroan didirikan dan membangun pabriknya dan mempelajari proses produksi kapas wajah yang modern dan bermutu tinggi di tahun 1994 dan direalisasikan pengoperasian pabrik perseroan di tahun 1995.

Tonggak ini terus bergulir sampai saat ini, yang bersama semua komponen produksi di pabrik perseroan yang ditangani oleh para teknisi anak bangsa sehingga dapat memproduksi kapas wajah yang baik dan dipersembahkan kepada masyarakat Indonesia. Itulah sebabnya, Cottonindo Ariesta tidak pernah dapat dipisahkan dengan masyarakat Indonesia. Kegiatan usaha perseroan adalah memproduksi produk berbahan dasar kapas murni (cotton 100%) yang terbagi menjadi 2 kategori produk, yakni:

- 1) Produk Hulu, yaitu:
 - 1.1) *Bleech Cotton* yaitu kapas yang telah dibersihkan dan diputihkan untuk diproduksi menjadi kapas spunlace dan kapas sliver
 - 1.2) Spunlace yaitu kapas kapas lembaran yang dijadikan bahasan dasar untuk produk akhir seperti: cotton roll, dental cotton dan kapas wajah.
 - 1.3) Sliver adalah kapas berbentuk “tali” yang dijadikan bahan untuk pembuatan cotton ball dan cotton rol.

2) Produk Akhir Perseroan, yaitu :

- 2.1) Kapas wajah Kapas wajah yang digunakan untuk keperluan kosmetika.
- 2.2) Dental cotton Dental cotton untuk keperluan kedokteran gigi.
- 2.3) Cotton roll Cotton roll umumnya digunakan untuk keperluan an medis d.Cotton ball Cotton ball digunakan untuk keperluan bayi dan ada yang dipergunakan untuk keperluan kedokteran gigi
- 2.4) Cotton bud Cotton bud digunakan untuk keperluan sehari hari sebagai pembersih telinga.

PT Cotonindo Ariesta Tbk. didirikan pada tahun 1993 di Bandung, Jawa Barat dan mulanya memiliki pabrik di kawasan industri di Cimareme wilayah kota Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat. Perusahaan bergerak dalam bidang kapas kecantikan dan merupakan pelopor di industri kapas kecantikan dari hulu sampai dengan produk hilir. Pemasaran pada awalnya berkisar di kawasan Jawa Barat dan Jakarta. Pada tahun 1996 Perseroan mengembangkan pemasaran produk produknya sampai ke seluruh wilayah pulau Jawa dan pulau Bali. Pengembangan pemasaran ini menuntut peningkatan dalam produksi dan tentu saja harus mempertahankan kualitas yang terjaga dengan baik.

Pada usia perusahaan yang relatif masih muda, ketika tahun 1997-1998 Perseroan harus menghadapi krisis ekonomi yang melanda Asia dan juga tak luput di Indonesia, yang dikenal dengan istilah “krismon”. Perusahaan dengan meyakinkan dapat mempertahankan diri dan melakukan kebijakan kebijakan yang strategis sifatnya guna mempertahankan bisnis Perseroan di saat itu. Ketika krisis baru saja surut pukulannya, justru pada tahun 2000 dijadikan tonggak perluasan

pemasaran oleh Perseroan dengan memperluas cakupannya ke seluruh Indonesia. Perseroan juga mulai mendirikan beberapa Depo di kota-kota strategis terutama di Pulau Jawa.

Pada Tahun 2001, kinerja Perseroan bisa bertahan, melalui dan bertumbuh di tengah krisis, sehingga Perseroan mendapatkan penghargaan “Entreprise 50” dari Accenture, HIPMI dan Majalah SWA. Penghargaan ini sangat membesarkan hati, karena pihak independen dan merupakan konsultan bisnis internasional memberi pengakuan atas kinerja Perseroan. Pada tahun 2006, Perseroan mulai merambah ke pasar internasional, dengan mengikuti sejumlah pameran di Luar Negeri.

Dari pameran-pameran berskala internasional, Perseroan mendapatkan sejumlah kolega di Luar Negeri yang berminat untuk melakukan pembelian atas produk-produk Perseroan, terutama produk hilir Perseroan dan produk menengah yang dihasilkan Perseroan. Sejak saat itu, Perseroan melakukan sejumlah ekspor ke berbagai negara seperti: Thailand, Philipina, Myanmar, Taiwan, Jepang, Korea, Australia dan lainnya.

Pada tahun 2008 dan 2009, terjadi krisis perekonomian global yang melanda Eropa dan Amerika Serikat. Krisis ini boleh dibilang tidak membawa dampak yang negatif atas bisnis Perseroan dan dapat dilalui dengan aman. Justru pada tahun 2009 Perseroan melakukan suatu langkah strategis dengan memindahkan lokasi pabriknya dari Cimareme di Bandung Barat ke Kabupaten Subang- Jawa Barat. Perpindahan lokasi pabrik ini harus dilakukan karena Perseroan harus meningkatkan output produksinya, sedangkan luasan pabrik di Cimareme Bandung luasannya sudah terbatas.

2. Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk (“Entitas Induk”) didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999. Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor pusat korespondensi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 – Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi. Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner

Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan surat No. S-568/D.04/ 2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.541.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

3. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul

Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan mengeluarkan

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana tertuang dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta.

Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 9 Desember

2008, Tambahan No. 26905. Perubahan anggaran dasar yang terakhir adalah mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 11 tanggal 20 April 2011 dari P. Sutrisno A. Tambubolon S.H., M.Kn.

notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-28062.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 74 tanggal 14 September 2012, Tambahan No. 49010. Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dengan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Jepang, Malaysia, Filipina, Thailand dan India.

4. Martina Beto Tbk

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1977. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan professional dapat menghasilkan

kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady.

Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistic, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan. Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokaming II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang

meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel “Martha Tilaar” dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti “Cempaka” dan “Pesona”. Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella).

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada public. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan pabrik kemas untuk memenuhi kebutuhan bahan kemas produk pareto Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

Kegiatan usaha dari Martino Beto Tbk adalah memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu), serta pemasaran dan perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional. Produk yang dihasilkan dari Martino Beto Tbk adalah:

- 1) Kosmetika Cair

Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya.

- 2) Kosmetika Kering

Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya

3) Kosmetika Semi Padat

Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstik, creamy foundation, dan lain-lain. Obat Tradisional Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

5. Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta No. 35 pada tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S. Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 8 tanggal 25 Januari 1980, Tambahan No. 45. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 136 pada tanggal 17 Juli 2008 oleh Notaris Soetjipto, S.H.M.Kn, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.

Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-09469.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 27 Maret 2009. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikan, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978.

PT. Mustika Rtau Tbk ini juga memiliki visi dan misi, dimana visi dari Mustika Ratu Tbk adalah “Menjadikan Royal Heritage Indonesia dan ramuan

rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan”. Selanjutnya misi dari Mustika Ratu Tbk adalah “Falsafah kesehatan dan kecantikan holistik dari Indonesia royal heritage yang digali kembali oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo untuk dinikmati oleh masyarakat dan lingkungan sebagai karunia Tuhan diwujudkan melalui terciptanya:

1. Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
2. Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
3. Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
4. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
5. Menggunakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

6. Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van NederlandschIndie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam Javasche Courant tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3. Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh

Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2- 1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan; terakhir dengan akta notaris No. 2 tanggal 9 Juni 2011 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan ketentuan penyelenggaraan rapat Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-27259 tanggal 22 Agustus 2011. Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000. Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. Pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut Surabaya, Jawa Timur.

7. Victoria Care Tbk

Sejarah PT Victoria Care Indonesia Tbk sebagai perusahaan manufaktur dengan visi untuk menjadi perusahaan kosmetik dan toiletris terbaik di Asia. PT Victoria Care Indonesia Tbk mulai beroperasi pada tahun 2007 dengan pabrik yang berlokasi di kota Semarang – ibu kota Jawa Tengah, dan telah menerima Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia atau NADFC). Dengan pengalaman lebih dari 12 tahun, PT Victoria Care Indonesia Tbk telah diakui sebagai salah satu perusahaan manufaktur produk-produk perawatan rambut, perawatan tubuh, dan antiseptik di Indonesia dan telah diperhitungkan secara internasional untuk menciptakan merek-merek terkemuka seperti Herborist dan Miranda.

Divisi Bisnis Internasional adalah divisi PT Victoria Care Indonesia Tbk untuk pasar global. PT Victoria Care Indonesia Tbk telah mengekspor sebagian besar produknya ke negara-negara Asia. Tujuan ekspor utama di Asia adalah Jepang, Cina, Korea, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Hong Kong. Dengan perhatian terhadap perubahan kebiasaan dan gaya hidup masyarakat di era ‘New Normal’ sebagai dampak global yang besar dari Covid-19, PT Victoria Care Indonesia Tbk telah berpikir lebih jauh ke depan dan mengembangkan berbagai produk perawatan tubuh dengan konsep ‘gaya hidup bersih dan higienis’. Dengan konsep ini, PT Victoria Care Indonesia Tbk dapat melebarkan sayapnya ke seluruh dunia, di mana negara-negara Afrika dan Timur Tengah akan menjadi tujuan pasar potensial berikutnya. Perseroan menapaki tahap perjalanan baru melalui pencatatan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 17 Desember 2020 dengan kode saham VICI.

PT Victoria Care Indonesia Tbk (VCI) didirikan sebagai perusahaan manufaktur dengan produk awal yaitu Victoria Body Scent dan Miranda Hair Color. Meluncurkan produk Lulur Tradisional Bali (Balinese Body Scrub) dengan merek Herborist. Herborist secara resmi menerima sertifikat Halal untuk produk Minyak Zaitun dan Miranda Hair Color juga menjadi produk pemimpin pasar berdasarkan laporan tahunan pasar. Visi dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan kosmetik dan toiletris yang terbaik di Asia. Sementara itu, misi dari perusahaan ini adalah menciptakan produk kosmetik dan toiletris yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat serta mudah didapatkan, berlandaskan nilai-nilai Perseroan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun hasil analisis regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 11.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007
1 ROA	.676	.188	.609	3.592	.001
DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072
CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008
EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021

a. Dependent Variable: return
Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -37,934 + 0,6768_{ROA} + 24,089_{DER} + 6,040_{CR} + 21,621_{EV}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka interpretasi dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -37,934. Artinya jika ROA, DER, CR dan EV nilainya tetap maka *return saham* akan menurun sebesar 37,934%.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ROA naik sebesar 1 %, maka *return saham* akan meningkat sebesar 0,676%.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 24,089, artinya jika DER naik sebesar 1%, maka *return saham* akan naik sebesar 24,089%.
4. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,040. Hal ini berarti jika CR naik sebesar 1%, maka *return saham* akan meningkat sebesar 6,040%.
5. Variabel *Earning Volatility* (EV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,621. Artinya jika EV meningkat sebesar 1%, maka *return saham* akan meningkat sebesar 21,621%.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat statistic untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu suatu pengujian normalitas secara sederhana dengan

membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.79810737
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,603 dan nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,861, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian ini, dapat dilihat multikolinearitas dilihat dari *tolerance and variance inflation factors (VIF)* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007		
1	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001	.399	2.509
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072	.319	3.132
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008	.397	2.518
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021	.429	2.330

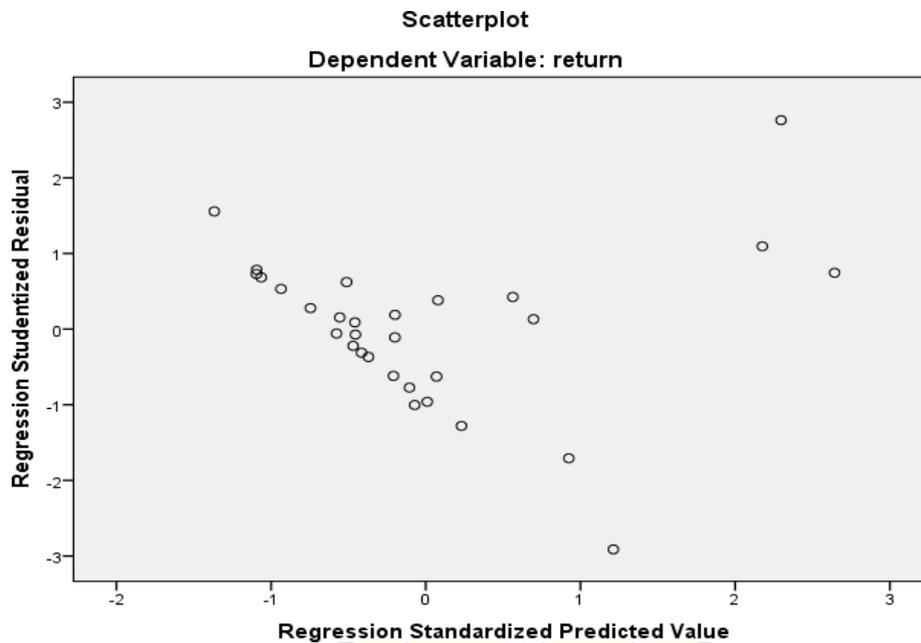
a. Dependent Variable: return
Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel ROA sebesar 2,509, variabel DER sebesar 3,132, variabel CR sebesar 2,518 dan variabel EV sebesar 2,330. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga indikasi multikolinearitas dalam persamaan regresi pada penelitian ini tidak ditemukan.

3. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Adapun hasil uji heterokedasitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Uji Heterokesdasitas



Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* dari uji heterokesdasitas terlihat bahwa titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, sehingga titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokesdasitas, sehingga model regresi yang baik sudah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan nilai *Durbin Watson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882	1.353

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: return

Sumber : Data Diolah, 2023

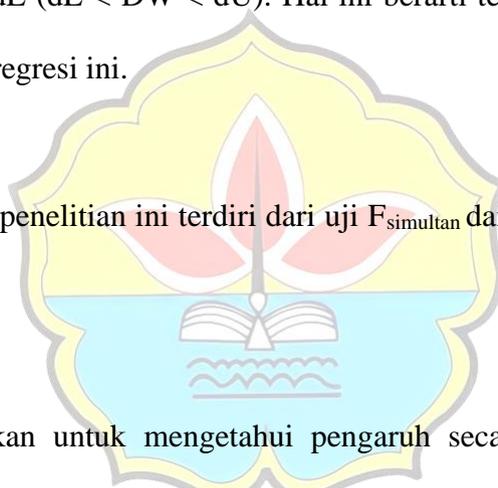
Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* dari hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah 1,353. Sementara itu, berdasarkan tabel *Durbin Watson* menunjukkan bahwa dU sebesar 1,766 dan dL sebesar 1,038. Artinya nilai DW terletak diantara dU dan dL ($dL < DW < dU$). Hal ini berarti terjadi autokorelasi negatif dalam persamaan regresi ini.

4.1.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji $F_{simultan}$ dan uji $t_{parsial}$ dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji $F_{simultan}$

Uji $F_{simultan}$ digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun hasil uji $F_{simultan}$ dari penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 15.
Hasil Uji F_{simultan}
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4387.957	4	1096.989	15.551	.000 ^b
	Residual	1763.504	25	70.540		
	Total	6151.461	29			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji F_{simultan} menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,551, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,76, artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (15,551 > 2,76). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Uji t_{parsial}

Uji t_{parsial} digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16.
Hasil Uji t_{parsial}

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007
	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021

a. Dependent Variable: return

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16, maka hasil uji t parsial dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,592 dan t_{tabel} sebesar 2,05954 ($3,592 > 2,05954$), sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,880 dan t_{tabel} sebesar 2,05954 ($1,880 < 2,05954$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,072 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Current ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,874 dan t_{tabel} sebesar 2,05954 ($2,874 > 2,05954$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. *Earning volatility* (EV) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,454 dan t_{tabel} sebesar 2,05954 ($2,454 > 2,05954$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial EV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 17.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882	1.353

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: return

Sumber : *Data Diolah, 2023*

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,713 atau sebesar 71,3%. Hal ini berarti sebesar 71,3% *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021 dipengaruhi oleh *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility*. sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Secara Simultan Dari Kinerja Keuangan (ROA, CR dan DER), Serta Resiko Bisnis (*Earning Volatility*/EV) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor *Cosmetics And Household*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on Asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning volatility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek

Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti kinerja keuangan dan resiko bisnis secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kondisi ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengelola resiko bisnis, maka perusahaan lain akan percaya bahwa perusahaan ini mampu memberikan keuntungan dan bekerja dengan, sehingga perusahaan lain menjadi lebih tertarik dan berminat untuk membeli saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household*. Hal ini menyebabkan keuntungan yang akan diterima dan dinikmati oleh pemilik modal atas investasi yang dilakukan semakin meningkat.

Hal ini sesuai pendapat Halim (2015) bahwa setiap investor yang menanamkan saham di perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* tentu mengharapkan *return* saham mereka meningkat, karena peningkatan *return* saham menjadi peningkatan keuntungan pada pemilik modal. Hasil penelitian ini juga sesuai penelitian Umar dkk (2002) yang menyatakan bahwa *return* saham perusahaan sektor industry barang dan konsumsi dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan resiko.

Oleh karena itu, setiap investor harus melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar memperoleh informasi yang jelas. Selanjutnya resiko bisnis merupakan resiko bisnis yang menggambarkan resiko akibat tidak efisiennya operasional perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Secara Parsial Dari Kinerja Keuangan (ROA, CR dan DER), Serta Resiko Bisnis (*Earning Volatility/EV*) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor *Cosmetics And Household*

1. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Kondisi ini dikarenakan ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan investor ada kecenderungan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar dalam menentukan harga saham sehingga lebih melihat indikator keuntungan per lembar saham yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham seperti PER. Oleh karena itu, ROA menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Faridah (2015) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* perusahaan, dimana naik turunnya ROA tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya hasil penelitian Arista (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Selanjutnya hasil penelitian Siahaan dan Rasmara (2021) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki $t \text{ sig } 0,014 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *return on assets* maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan *return* yang diterima akan tinggi juga.

2. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan DER merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang sama. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai hasil penelitian Jesika et al (2021) secara parsial (Uji t) pada variabel DER (X2) terhadap Return Saham (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,932 lebih kecil dari t tabel yaitu $0,932 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,354 > 0,05$ menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *Consumer Goods* tidak berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang tersebut dengan efisien dan efektif untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

3. Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan nilai *current ratio* yang relative besar dapat mengindikasikan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian Dewi (2018) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki t sig 0,050 sama dengan taraf signifikan yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan diterima. Hal ini disebabkan nilai *current ratio* yang relatif besar, namun bila tidak digunakan seoptimal mungkin maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga mengakibatkan *return* yang akan diterima menjadi rendah

4. Pengaruh EV terhadap *Return Saham*

Earning volatility (EV) yang merupakan indikator dari resiko bisnis berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021. Kondisi ini dikarenakan semakin tinggi nilai *earning volatility* maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena perusahaan memiliki modal yang cukup dalam menyerap semua kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan. Jika perusahaan memiliki modal yang kuat maka akan meningkatkan kepercayaan

investor kepada perusahaan tersebut, sehingga investor percaya untuk meletakkan saham mereka pada perusahaan tersebut.

Menurut Miswanto (2013) resiko bisnis yang diukur melalui nilai *earning volatility* berpengaruh terhadap nilai saham suatu perusahaan. Apabila *earning volatility* meningkat maka saham juga akan meningkat dan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rata-rata nilai *return on Asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on Asset* dan *current ratio*, serta resiko bisnis yang diukur dengan rata-rata nilai *earning volatility* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia agar terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengatasi resiko bisnis dengan baik, sehingga para investor memiliki keyakinan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi nilai *return* saham pada perusahaan subsektor *Cosmetics and Household* di Bursa Indonesia Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: LPU-Unas.
- Amir, A., Junaidi dan Yulmardi. (2019). *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Cetakan ke-2. IPB Press. Bogor.
- Annisa, A. 2018. *Analisis Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Aziz. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, M., S. Mintarti dan M. Nadir. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, K.E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, M. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1 (1) : 50-61.
- Erari, A. (2015). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Returns On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5 (2) : 174-191.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. *JOM Mahasiswa*. 1 (1) : 1-6.
- Griffin, R.W. (2015). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Gunadi, G.G. dan I.K.W Kesuma. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. *Jurnal Manajemen*. 4 (6) : 1636-1647.
- Halim, A. (2015). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, H. (2013). *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Husnan. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Iskandar, A. (2018). Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Jahari, J. (2015). *Manajemen, Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jesika, N., P.V. Rate dan J.E. Tulung. (2021). Pengaruh Market Risk, Leverage dan Company Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 9 (3) : 211-221.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miswanto. (2015). Pengukuran Risiko Bisnis dan Finansial dalam Perusahaan. *Jurnal Economica*. 9 (1).
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurfitria. (2018). Analisa Keuangan dan Manajemen. Jakarta: Cipta Karya.
- Palisungan, W. (2021). Pengaruh Resiko Investasi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 (1) :1-32.
- Putri, F.S. 2013. Pengaruh Resiko Finansial dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1(1).
- Rahim, B.M. (2015). Pengaruh Resiko Kecukupan Modal Yang Memperhitungkan Resiko Kredit dan Resiko Pasar Terhadap profitabilitas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 2 (4).
- Rahmi, T dan Wahyudi, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12 (2) : 161-173.
- Soetiono, K.S. (2016). Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: refika Aditama.

Suryani, A. (2017). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta Pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17 (3) : 27-37.

Suryani, A. (2019). Analisis Resiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*. 4 (1) : 111-117

Umar, R.F., R. Machmud dan S.I. Pakaya. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 4 (3) : 13-24.



Lampiran 1
Data Perkembangan Nilai Return on Asset (ROA) Perusahaan Subsektor
Cosmetics and Household Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)
KPAS	2017	2.857,87	188.274,01	1,52
	2018	800,15	230.724,37	0,35
	2019	570,92	225.330,41	0,25
	2020	689,32	215.357,20	0,32
	2021	29.702,42	231.494,57	12,83
KINO	2017	69.294,35	3.237.595,22	2,14
	2018	150.116,05	3.592.164,21	4,18
	2019	515.603,34	4.695.764,96	10,98
	2020	113.665,22	5.255.359,16	2,16
	2021	81.835,61	5.346.800,16	1,53
TCID	2017	179.126,38	2.361.807,19	7,58
	2018	173.049,44	2.445.143,51	7,08
	2019	145.149,34	2.592.807,16	5,60
	2020	10.465,64	2.333.947,58	0,45
	2021	40.302,30	2.300.804,86	1,75
MBTO	2017	24.690,83	780.669,76	3,16
	2018	114.131,03	648.016,88	17,61
	2019	66.945,89	591.063,93	11,33
	2020	203.214,93	982.882,69	20,68
	2021	66.499,02	714.647,74	9,31
MRAT	2017	1.283,33	497.354,42	0,26
	2018	2.256,48	511.887,78	0,44
	2019	131,84	532.762,95	0,02
	2020	6.766,72	559.795,94	1,21
	2021	2.257,29	578.260,98	0,39
UNVR	2017	7.004,56	18.906,41	37,05
	2018	9.109,45	19.522,97	46,66
	2019	7.392,84	20.649,37	35,80
	2020	7.163,54	20.534,63	34,89
	2021	4.378,79	19.068,53	22,96

*Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan
Cosmetics and Household (2017-2023)*

Lampiran 2
Data Perkembangan Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Subsektor
***Cosmetics and Household* Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (dalam Jutaan Rupiah)	Ekuitas (dalam Jutaan Rupiah)	DER (%)
KPAS	2017	101.342,84	188.274,01	0,54
	2018	94.403,63	230.724,37	0,41
	2019	109.247,27	225.330,41	0,48
	2020	112.258,69	215.357,20	0,52
	2021	114.310,02	117.139,56	0,98
KINO	2017	1.182.424,34	3.237.595,22	0,37
	2018	1.405.264,08	3.592.164,21	0,39
	2019	1.992.902,78	4.695.764,96	0,42
	2020	2.678.123,61	5.255.359,16	0,51
	2021	2.603.168,66	2.663.631,50	0,98
TCID	2017	503.480,85	2.361.807,19	0,21
	2018	472.680,35	2.445.143,51	0,19
	2019	546.143,52	2.592.807,16	0,21
	2020	468.648,22	2.333.947,58	0,20
	2021	480.956,17	1.819.848,70	0,26
MBTO	2017	367.927,14	780.669,76	0,47
	2018	347.517,12	648.016,88	0,54
	2019	355.892,73	591.063,93	0,60
	2020	393.023,33	982.882,69	0,40
	2021	274.313,45	440.334,29	0,62
MRAT	2017	130.623,01	497.354,42	0,26
	2018	143.913,79	511.887,78	0,28
	2019	164.121,42	532.762,95	0,31
	2020	217.377,33	559.795,94	0,39
	2021	235.065,05	343.195,93	0,68
UNVR	2017	13.733,03	18.906,41	0,73
	2018	11.944,84	19.522,97	0,61
	2019	15.367,51	20.649,37	0,74
	2020	15.597,26	20.534,63	0,76
	2021	14.747,26	43.212,69	0,34

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Cosmetics and Household (2017-2023)

Lampiran 3
Data Perkembangan Nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Subsektor
***Cosmetics and Household* Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (dalam Jutaan Rupiah)	Kewajiban Lancar (dalam Jutaan Rupiah)	CR (%)
KPAS	2017	94.137,00	50.671,42	1,86
	2018	115.362,18	47.201,81	2,44
	2019	112.665,20	54.623,64	2,06
	2020	107.678,60	56.129,34	1,92
	2021	115.747,29	57.155,01	2,03
KINO	2017	1.618.797,61	591.212,17	2,74
	2018	1.796.082,10	702.632,04	2,56
	2019	2.347.882,48	996.451,39	2,36
	2020	2.627.679,58	1.339.061,80	1,96
	2021	2.673.400,08	1.301.584,33	2,05
TCID	2017	1.180.903,59	251.740,43	4,69
	2018	1.222.571,76	236.340,17	5,17
	2019	1.296.403,58	273.071,76	4,75
	2020	1.166.973,79	234.324,11	4,98
	2021	1.150.402,43	240.478,08	4,78
MBTO	2017	390.334,88	183.963,57	2,12
	2018	324.008,44	173.758,56	1,86
	2019	295.531,96	177.946,36	1,66
	2020	491.441,34	196.511,66	2,50
	2021	357.323,87	137.156,72	2,61
MRAT	2017	248.677,21	65.311,50	3,81
	2018	255.943,89	71.956,89	3,56
	2019	266.381,47	82.060,71	3,25
	2020	279.897,97	108.688,67	2,58
	2021	289.130,49	117.532,52	2,46
UNVR	2017	9.453,21	6.866,51	1,38
	2018	9.761,49	5.972,42	1,63
	2019	10.324,69	7.683,75	1,34
	2020	10.267,32	7.798,63	1,32
	2021	9.534,27	7.373,63	1,29

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Cosmetics and Household (2017-2023)

Lampiran 4
Data Perkembangan Nilai *Earning Volatility* Perusahaan Subsektor
***Cosmetics and Household* Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	EBIT (dalam Jutaan Rupiah)	Standar Deviasi EBIT	Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)	EV (%)
KPAS	2017	31.053,54	176.220	188.274,01	0,41
	2018	27.244,76	165.060	230.724,37	0,34
	2019	30.688,95	175.183	225.330,41	0,37
	2020	31.765,89	178.230	215.357,20	0,38
	2021	29,42	5.424	231.494,57	0,01
KINO	2017	982.128,74	991.024	3.237.595,22	0,55
	2018	1.183.400,01	1.087.842	3.592.164,21	0,57
	2019	2.190.572,30	1.480.058	4.695.764,96	0,68
	2020	113.665,22	337.143	5.255.359,16	0,15
	2021	104.617,44	323.446	5.346.800,16	0,14
TCID	2017	1.006.977,09	1.003.482	2.361.807,19	0,65
	2018	962.962,61	981.307	2.445.143,51	0,63
	2019	456.342,22	675.531	2.592.807,16	0,42
	2020	314.554,21	560.851	2.333.947,58	0,37
	2021	47.321,67	217.535	2.300.804,86	0,14
MBTO	2017	342.250,98	585.022	780.669,76	0,66
	2018	213.709,06	462.287	648.016,88	0,57
	2019	232.326,73	482.003	591.063,93	0,63
	2020	996.743,14	998.370	982.882,69	1,01
	2021	82.847,83	287.833	714.647,74	0,34
MRAT	2017	199.569,39	446.732	497.354,42	0,63
	2018	174.335,52	417.535	511.887,78	0,58
	2019	184.419,23	429.441	532.762,95	0,59
	2020	192.715,86	438.994	559.795,94	0,59
	2021	30.728,61	175.296	578.260,98	0,23
UNVR	2017	21.052,62	145.095	18.906,41	1,06
	2018	20.156,79	141.975	19.522,97	1,02
	2019	22.028,69	148.421	20.649,37	1,03
	2020	2.245,70	47.389	20.534,63	0,33
	2021	5.663,05	75.253	19.068,53	0,54

Sumber : Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Cosmetics and Household (2017-2023)

Lampiran 5
Harga Saham Perusahaan Subsektor *Cosmetics and Household*
Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (US\$)
KPAS	2017	452
	2018	555
	2019	64
	2020	76
	2021	62
KINO	2017	2120
	2018	2800
	2019	3450
	2020	2820
	2021	1640
TCID	2017	17900
	2018	17250
	2019	11600
	2020	6700
	2021	5925
MBTO	2017	135
	2018	126
	2019	92
	2020	94
	2021	139
MRAT	2017	206
	2018	179
	2019	152
	2020	153
	2021	730
UNVR	2017	55900
	2018	45400
	2019	42450
	2020	7600
	2021	4550

Sumber : Sahamidx.com

Lampiran 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4387.957	4	1096.989	15.551	.000 ^b
	Residual	1763.504	25	70.540		
	Total	6151.461	29			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007
	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021

a. Dependent Variable: return

Lampiran 7.
Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.79810737
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4387.957	4	1096.989	15.551	.000 ^b
	Residual	1763.504	25	70.540		
	Total	6151.461	29			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007		
	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001	.399	2.509
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072	.319	3.132
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008	.397	2.518
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021	.429	2.330

a. Dependent Variable: return

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROA	DER	CR	EV
1	1	4.021	1.000	.00	.01	.00	.00	.00
	2	.642	2.502	.00	.24	.00	.03	.00
	3	.241	4.087	.00	.02	.13	.02	.10
	4	.086	6.829	.00	.62	.01	.22	.48
	5	.010	20.421	1.00	.11	.85	.72	.42

a. Dependent Variable: return

UJI HETEROKESDASITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EV, CR, ROA, DER ^b		Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4387.957	4	1096.989	15.551	.000 ^b
	Residual	1763.504	25	70.540		
	Total	6151.461	29			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007
	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021

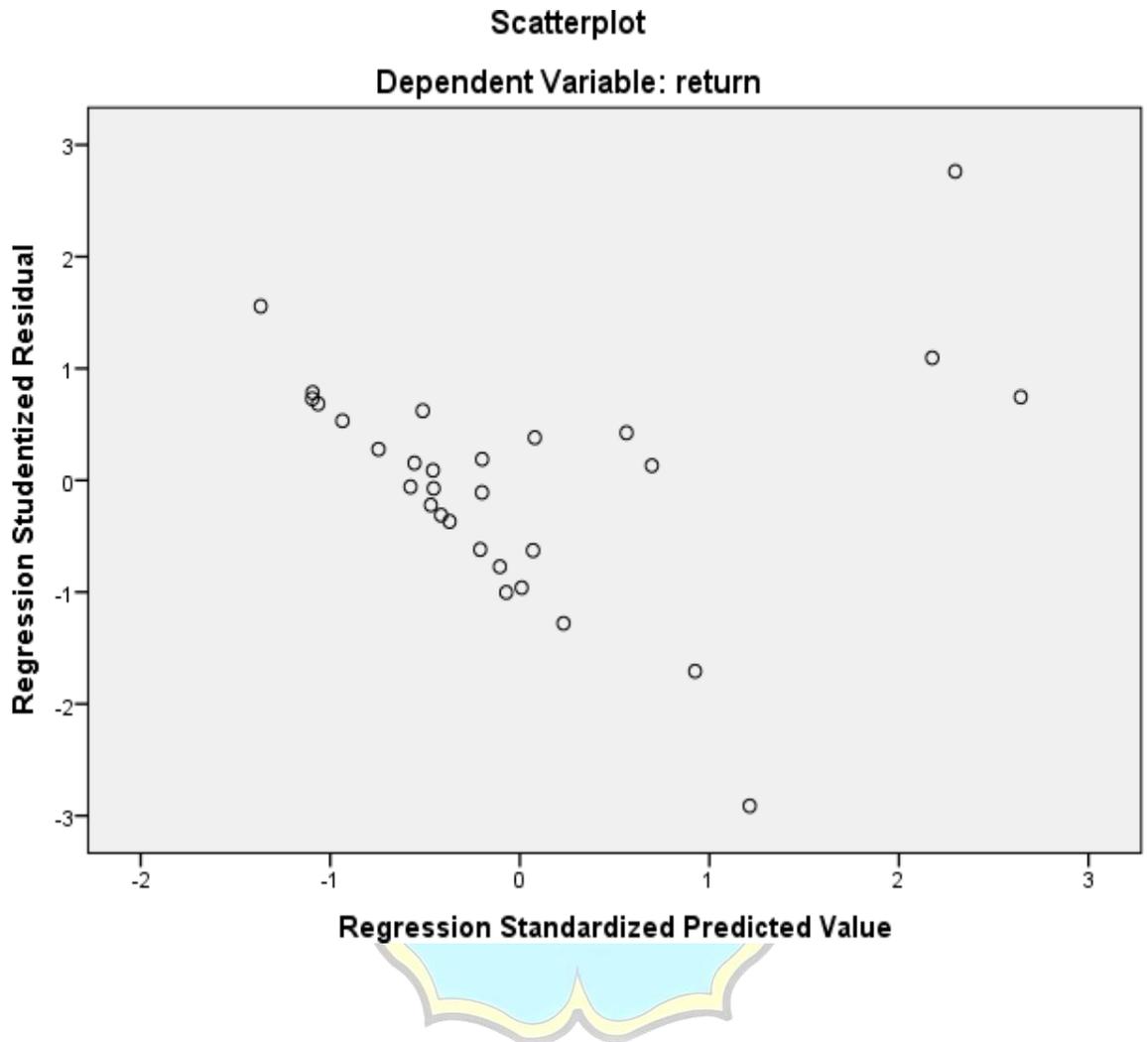
a. Dependent Variable: return

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-9.1063	40.2184	7.7107	12.30077	30
Std. Predicted Value	-1.367	2.643	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	2.015	5.398	3.266	1.063	30
Adjusted Predicted Value	-11.5162	37.8317	7.6384	12.08994	30
Residual	-22.53165	19.93614	.00000	7.79811	30
Std. Residual	-2.683	2.374	.000	.928	30
Stud. Residual	-2.912	2.763	.005	1.038	30
Deleted Residual	-26.54246	27.00459	.07222	9.80429	30
Stud. Deleted Residual	-3.509	3.248	-.001	1.149	30
Mahal. Distance	.702	11.013	3.867	3.171	30
Cook's Distance	.000	.541	.055	.122	30
Centered Leverage Value	.024	.380	.133	.109	30

a. Dependent Variable: return

Charts



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.667	8.39882	1.353

a. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4387.957	4	1096.989	15.551	.000 ^b
	Residual	1763.504	25	70.540		
	Total	6151.461	29			

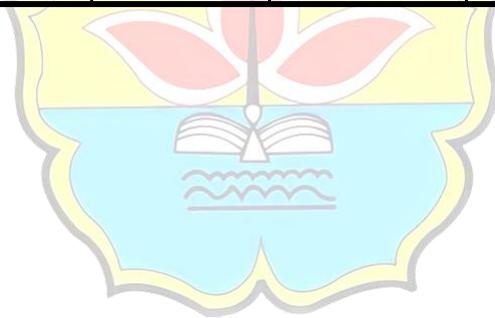
a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), EV, CR, ROA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.934	12.917		-2.937	.007
	ROA	.676	.188	.609	3.592	.001
	DER	24.089	12.812	.356	1.880	.072
	CR	6.040	2.101	.488	2.874	.008
	EV	21.621	8.811	.401	2.454	.021

a. Dependent Variable: return



Lampiran 8. Distribusi F_{tabel}

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (k2)	df untuk pembilang (M1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.98	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.70	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.95	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.88	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.97	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.22	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.46	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Keterangan :
df penyebut = n-k-1
n = 6 x 5 = 30
k = 4 (variabel x)
df = 30-4-1 = 25

Lampiran 9. Distribusi T_{tabel}

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87944	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30696	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Keterangan :
df penyebut = n-k-1
n = 6 x 5 = 30
k = 4 (variabel x)
df = 30-4-1 = 25